

**Wisata spiritual sebagai bagian dari ketahanan sosial-budaya: studi kasus wisata spiritual Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral Indonesia =
Spiritual tourism as a tool of socio-cultural resilience: case study
spiritual tourism Istiqlal Mosque and Indonesian Cathedral Church**

Ajeng Arum Mawarni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20508844&lokasi=lokal>

Abstrak

Industri pariwisata dalam masa transisi-bergerak dari apa yang disebutnya "S" dari pariwisata lama-Sun, Sand and Sex ke arah yang ia lihat berubah menjadi tiga "S" di pariwisata baru yaitu ketenangan (serenity), keberlanjutan (sustainability) dan spiritualitas (spirituality). Metode campuran dipilih untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan data kuantitatif terkait motivasi wisatawan mengunjungi lokasi spiritual tourism dengan data kualitatif mengenai implikasi spiritual tourism terhadap ketahanan nasional dalam aspek sosial budaya. Penelitian ini dilakukan secara virtual dengan menjadikan lokasi spiritual tourism di Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral Indonesia sebagai focus of attention. Temuan penelitian menghasilkan data bahwa spiritual tourism pada mulanya sebagai aktivitas dikalangan masyarakat kelas menengah atas, namun kini telah menjadi kebutuhan hampir setiap orang dengan dominasi cultural motivators.

Pembangunan pariwisata diberbagai negara telah menjadi andalan bagi perolehan devisa yang memberikan sumbangsih tinggi terhadap ketahanan nasional suatu bangsa dalam sektor ekonomi. Disisi lain pariwisata juga memberikan implikasi terhadap ketahanan nasional khususnya pada bidang sosial-budaya. Dalam aspek budaya terjadi perubahan tata nilai budaya, penguatan kehidupan beragama, dan terjaganya nilai-nilai kekeluargaan. Dalam aspek sosial seperti terjadinya proses interaksi yang baik antara host (tuan rumah/masyarakat lokal) dan guest (tamu/wisatawan), perubahan struktur demografi meliputi perubahan nilai, sikap, dan prilaku masyarakat.

.....The tourism industry in transition-moving from what he calls the "S" of old tourism-Sun, Sand and Sex in the direction then turning into three "S" in tourism new namely Serenity, Sustainability and Spirituality. The mixed method is chosen to collect, analyze and combine quantitative data related to tourists' motivation to visit spiritual tourism locations and qualitative data on the spiritual implications of tourism on national security in the socio-cultural aspects. This research was conducted virtually by making the location of spiritual tourism in the Istiqlal Mosque and the Indonesian Cathedral Church as the focus of attention. The research findings produce data that spiritual tourism was originally an activity among the upper middle class, but now it has become a necessity for almost everyone with the dominance of cultural motivators. The development of tourism in various countries has become a mainstay for foreign exchange earning which contributes greatly to the national resilience in the economic sector. On the other hand tourism also has implications for socio-cultural field. In the cultural aspect, there is a change in cultural values, strengthening religious life, and maintaining family values. In social aspects such as the occurrence of a process of good interaction between the host (local community) and guest (tourists), changes in demographic structure include changes in values, attitudes, and community behavior.